

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan tingkat motivasi siswa untuk belajar. Gaya mengajar guru yang berhasil dapat meningkatkan semangat belajar serta prestasi akademik siswa, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar siswa oleh karena itu penting bagi guru untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa guna meningkatkan semangat belajarnya mereka dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, gaya mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar siswa guru harus memiliki pemahaman yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Gaya mengajar yang efektif seperti interaktif, kreatif, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan gaya mengajar yang buruk seperti otoriter dan kurang interaktif dapat menurunkan motivasi belajar siswa, pentingnya bagi guru untuk memahami gaya mengajar yang efektif dan memperbarui metodologi pengajaran mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memahami karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, gaya belajar, dan ketertarikan mereka dengan demikian guru dapat menyesuaikan gaya pengajaran agar lebih efektif dan efisien. Memilih metode pengajaran yang tepat setiap metode pengajaran memiliki kelebihan masing-masing untuk itu guru perlu memilih

metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar mereka muda menyerap materi dan memperoleh pemahaman dengan baik.

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mendukung pengertian bahwa proses mengajar pada guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pengalaman dan apresiasi dalam konsep ini titik tampak bahwa titik berat peranana guru bukan saja sebagai pengajar, guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahab tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan social, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, dimana banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa terutama apabila menginginkan hasil belajar yang baik.

Macam-macam gaya mengajar seperti gaya mengajar klasikal gaya mengajar seperti ini merupakan gaya mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*). Artinya keberhasilan belajar di tentukan oleh kualitas guru, karena guru sangat menentukan asib siswa. Dalam gaya mengajar ini guru masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya sumber belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya guru mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif, ciri-ciri dari gaya mengajar klasikal proses penyampaian materi menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu kegenerasi berikutnya yang bersifat memelihara dan tidak didasarkan pada minat

siswa hanya di dasarkan pada urutan tertentu, peran siswa menjadi pasif yaitu hanya di berikan Pelajaran, peran guru dominan hnaya menyampaikan bahan ajar dan otoriter. Gaya mengajar personalisasi gaya mengajar ini dilakukan berdasarkan pada minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa dimana peran yang dominan dalam gaya mengajar ini adalah siswa sehingga bahan Pelajaran yang akan digunakan pun berasal dari minat dan kebutuhan siswa secara individu. Perang guru dalam gaya mengajar personalisasi adalah sebagai penuntun dan membantu perkembangan siswa melalui pengalaman belajar sehingga berkaitan dengan hal ini guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi, dan metodeologi serta dapat bertindak sebagai narasumber ciri-ciri dari gaya mengajar peronalisasi yaitu proses penyampaian materi sesuai dengan perkembangan mental, emosiaonal, dan kecerdasan siswa, guru membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikologi, menguasai metodologi Pelajaran.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata Pelajaran tertentu, bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengolahan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar, gaya mengajar dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dengan sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar. Variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru tujuan dari variasa gaya mengajar adalah untuk untuk menarik dan meningkatkan

perhatian siswa terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan perilaku positif siswa dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemauannya. Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia, guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan simpulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberikan banyak manfaat kepada siswa.

2.2 Gaya mengajar Kreatif

Gaya mengajar kreatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempengaruhi motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara positif gaya mengajar kreatif merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan berbagai metode dan strategi inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan gaya mengajar ini melibatkan siswa secara aktif, baik secara intelektual maupun emosional, dengan mendorong mereka untuk berfikir kritis, menemukan konsep sendiri, dan menghasilkan ide-ide baru melalui observasi, diskusi, eksperimen, atau pengalaman langsung.

Gaya mengajar kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa metode yang bervariasi membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar, pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga mengurangi kejenuhan mendorong

keaktifan dan kemandirian siswa, siswa lebih terdorong untuk berfikir kritis dan menemukan solusi sendiri gaya mengajar kreatif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi suasana kelas yang menyenangkan mengurangi stres siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih baik karena adanya komunikasi yang lebih terbuka.

Pembelajaran kreatif yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik guru harus mampu memahami karakteristik siswa terlebih dahulu apa yang dibutuhkan kemudian menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Seorang guru yang kreatif dalam pembelajaran akan lebih disukai oleh siswa tujuan pembelajaran guru lebih mudah dicapai, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif.

2.3 Indikator Gaya Mengajar Guru

Indikator gaya mengajar guru mencakup berbagai aspek yang menggambarkan cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa ada beberapa indikator utama gaya mengajar guru

- 1) Pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dimaksud disini adalah sikap guru, pengaturan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variative dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Kemampuan menguasai materi dan mendiagnosis perilaku siswa yaitu guru harus menguasai bahan ajar dan mampu memahami serta menanggapi tangkalah laku siswa selama proses belajar.

- 3) Perubahan posisi guru pengantian posisi guru di kelas dapat menciptakan interaksi yang lebih baik dan mengawasi siswa secara optimal.
- 4) Variasi suara perubahan intonasi, nada, volume, kecepatan berbicara, serta penekanan pada kata-kata penting untuk menarik perhatian dan menjelaskan materi.
- 5) Kontak pandang penggunaan tatapan mata secara menyeluruh atau bergantian untuk menjaga ketertiban siswa selama Pelajaran.

2.4 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik, seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Metode penelitian tunjauan pustaka. Motivasi sangat penting dalam belajar Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan tingkat motivasi siswa untuk belajar.

Gaya mengajar guru yang berhasil dapat meningkatkan semangat belajar serta prestasi akademik siswa, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar siswa oleh karena itu penting bagi guru untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa guna

meningkatkan semangat belajara mereka dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, gaya mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar siswa guru harus memiliki pemahaman yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, pentingnya bagi guru untuk memahami gaya mengajar yang efektif dan memperbarui metodologi pengajaran mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memahami karasteristik siswa seperti minat, kemampuan, gaya belajar, dan ketertarikan mereka dengan demikian guru dapat menyesuaikan gaya pengajaran agar lebih efektif dan efisien. Memilih metode pengajaran yang tepat setiap metode pengajaran memiliki kelebihan masing-masing untuk itu guru perlu memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar mereka muda menyerap materi dan mempreatoleh pemahamn dengan baik.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti tekun dan berhasil belajarnya, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar

2.5 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap terkait dengan konsep-konsep matematika. Ini melibatkan pengalaman belajar yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir analitis, logis, dan sistematis, selain itu pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada angka dan simbol, tetapi juga pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan perubahan dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam memecahkan masalah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa matematika. Menurut James dalam bukunya *matematika* diartikan sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka matematika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.

2.6 Penelitian yang Relevan

Adapun hasil dari penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Putri Saleh pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Prasetya Kota Gorontalo”. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil analisis diperoleh nilai R-Square sebesar 0,647. Nilai ini berarti bahwa sebesar 64.7 % variabilitas mengenai motivasi belajar siswa yang ada di kelas XII SMA Prasetya Kota Gorontalo, dapat diterangkan oleh variable bebas (gaya mengajar guru), sedangkan sisanya sebesar 35.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model atau tidak didesain dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas” dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa gaya mengajar guru yang tepat tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemandirian berfikir kritis, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam belajar, oleh karena itu guru dianjurkan agar menggunakan pendekatan yang fleksibel, demokratis, dan kreatif sesuai kebutuhan siswa di sekolah menengah atas
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunikasari pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas” dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pada hakikatnya motivasi belajar matematika adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya,

sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas belajar matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dikemukakan bahwa penelitian ini menunjukkan gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi agar tujuan belajar tersebut tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana pada tahun 2010 dengan judul “Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dikemukakan bahwa Gaya mengajar guru mencakup pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2.7 Kerangka Berfikir

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan matematika antara lain memberikan landasan bagi ilmu-ilmu lain dan meningkatkan keterampilan berfikir spasial siswa.

Gaya mengajar guru mencerminkan cara mereka menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa, yang dipengaruhi oleh pandangan pribadi dan metode yang digunakan, ada dua pendekatan yang utama yaitu *teacher-centrered* lebih

menekankan peran guru sebagai sumber utama informasi, sedangkan *student-centered* mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar. Gaya mengajar guru yang berhasil dapat meningkatkan semangat belajar serta prestasi akademik siswa, penting bagi guru untuk menerapkan beragam strategi pengajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Motivasi berasal dari kata “Motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Ada dua jenis motivasi yang pertama *intrinsik* yang berasal dari dalam diri siswa, dan yang kedua *ekstrinsik* yang dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau lingkungan belajar.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusinya melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 :Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

H0 :Tidak pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa